

**SOCIAL AND ECONOMIC ADAPTATION STRATEGY
(CASE OF EMPLOYEE CLASSIFIED DISABILITIES IKPP IN DISTRICT TUALANG
REGENCY OF SIAK)**

Andreas Novhendra

(andreas_novhendra@yahoo.com)

Dosen pembimbing: Drs. Jonyanis, M.Si

Jurusan sosiologi, Fakultas Ilmu sosial ilmu politik

Universitas Riau

Kampus bina widya, jalan H.R soebrantas Km. 12,5 simpang baru, panam,
Pekanbaru-Riau

Abstract

Termination of employment that occurs on employees with disabilities causing loss of their income and threatened the lives of employees with disabilities with physical disability providing barriers to them to looking for a new job. So that the employees with disabilities are hampered in their social and economic life so it needs strategy to overcoming their social and economic problems. The purpose of this study is to see how families with disabilities can fulfill their social and economic needs after they are not working anymore and aims to find out what are the dominant strategies that used by employees with disabilities and aims to know the factors of strategy selection.

This study provides a detailed overview based on the facts that found in the field about social and economic adaptation strategy of employees with disabilities in Tualang Sub-district of Siak Regency with snowball technique with the sample of 5 people. The writer applied qualitative descriptive method and also observation and interview as data collection instrument. Based on the writer's study it was found that the condition of employees with disabilities at the beginning of termination of employment many employees with disabilities become stressful because they do not have a job anymore but they do not drag on under these conditions and they rise up by using some strategy to fulfill their social and economic needs, but the dominant strategy that they used were active, network and double. These three strategies are dominantly chosen because of influenced by educational factors, association and economic.

Keyword : adaptation, disability, termination of employment

**STRATEGI ADAPTASI SOSIAL DAN EKONOMI
(KASUS KARYAWAN-KARYAWAN DISABILITAS IKPP YANG DI PHK DI
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK)**

Andreas Novhendra

(andreas_novhendra@yahoo.com)

Dosen pembimbing: Drs. Jonyanis, M.Si

Jurusan sosiologi, Fakultas Ilmu sosial ilmu politik

Universitas Riau

Kampus bina widya, jalan H.R soebrantas Km. 12,5 simpang baru, panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Pemutusan hubungan yang terjadi pada karyawan disabilitas menyebabkan hilangnya pendapatan serta terancamnya kehidupan karyawan disabilitas dengan kecacatan fisik yang dimiliki memberikan hambatan bagi karyawan disabilitas untuk mencari pekerjaan baru. Sehingga karyawan disabilitas terhambat dalam kehidupan sosial dan ekonominya serta diperlukan strategi dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi karyawan disabilitas. Adapun tujuan penelitian ini antara lain melihat bagaimana keluarga disabilitas dapat memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi setelah tidak bekerja lagi dan mengetahui strategi yang dominan digunakan karyawan disabilitas serta faktor-faktor dalam memilih strategi.

Penelitian ini memberi gambaran terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan mengenai strategi adaptasi sosial dan ekonomi karyawan disabilitas di kecamatan Tualang kabupaten siak dengan teknik penentuan sampel menggunakan teknik *snow ball sampling* dan menetapkan jumlah sampel sebanyak 5 orang. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan instrumen data adalah observasi dan wawancara. Penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa kondisi di awal pemutusan hubungan kerja banyak mengalami stress dikarenakan tidak adanya lagi pekerjaan namun karyawan disabilitas tidak berlarut-larut dalam kondisi ini dan para disabilitas bangkit dengan menggunakan beberapa strategi dalam memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi, namun yang dominan menggunakan strategi aktif, jaringan, dan ganda. Ketiga strategi ini dominan dipilih dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pergaulan sesama teman, dan ekonomi.

Kata kunci. adaptasi. Disabilitas. Pemutusan hubungan kerja

Sistem industri di persiapkan untuk menyapu semua sistem sebelumnya sistem ini terjadi karena kombinasi sebab-sebab ekonomis dan kondisi ekstern, yang memungkinkan sistem ini mengatasi rintangan-rintangan yang berat. Industri adalah suatu sistem jaringan yang helainya menjangkau hampir setiap aspek masyarakat, kebudayaan dan kepribadian (eugene v.schneider 1986: 4). dan ini dapat terlihat dari industri yang memiliki peran penting dalam kelangsungan proses peradaban suatu bangsa bahkan dunia, perkembangan suatu industri sangat tergantung pada kualitas dan kuantitas tenaga kerja/buruh sendiri. Industri memberikan pengaruh secara tidak langsung dan kadang bersifat drastis pada lembaga-lembaga lain di masyarakat (eugene v.schneider 1986 :2). Lembaga merupakan suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat di pandang penting, atau secara formal, sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia (Paul B horton 1984:244). Industri berkaitan dengan teknologi ekonomi, perusahaan dan sekumpulan orang terlibat di dalam industri yang mempengaruhi masyarakat. Dimana industri menghasilkan tenaga kerja yang sangat besar di dalam kegiatan - kegiatan produksinya.

Industri memberikan pengaruh kepada masyarakat dengan mempengaruhi struktur dan sistem masyarakat, yang di mana industri menjadikan masyarakat sebagai pusat produksi. kegiatan produksi yang menggunakan mesin sebagai alat pembantu pada sistem kerja dan harus berkerja sama dengan manusia sebagai pengontrol mesin. Dengan adanya dua fungsi ini perusahaan dapat menjalankan produksinya dengan baik. Pemilihan teknologi di pilih berdasarkan tingkat spesialisasi yang tinggi, dan harus mampu menjadikan pekerja sebagai individu yang terisolasi, memiliki perencanaan terpisah dan mampu meningkatkan fungsi kontrol terhadap para

pekerja. Ketika sistem teknologi setiap manajemen di dalam perusahaan mengalami perubahan dari segi tingkat spesialisasi mesin yang dapat menyebabkan beralihnya peran tenaga kerja ke pada mesin, dengan adanya peralihan ke pada mesin maka akan ada perubahan dari segi pembagian kerja antara mesin dan pekerja. Pekerja tidak dapat bersaing dengan mesin dan teknologi dari segi pekerjaan karena banyaknya permintaan barang berdasarkan tingginya tingkat kepuasan sehingga meningkatkan produktivitas setinggi-tingginya dengan menggunakan biaya yang cukup rendah, dengan persaingan ini memberikan efek positif terhadap perusahaan dalam menggunakan teknologi mesin sebagai alat produksi yang sangat baik di dalam industri dan sebaliknya tidak memiliki dampak yang baik bagi pekerja karena menyebabkan pergeseran dalam pembagian kerja yang mengubah sistem manajemen yang di sebabkan tingginya tingkat spesialisasi mesin dan berdampak pada pengurangan tenaga kerja di beberapa manajemen.

Pengurangan tenaga kerja ini di lakukan berdasarkan pertimbangan dari manajemen memandang bagian-bagian apa saja yang tidak produktif lagi di dalam manajemen yang tergantikan oleh tingginya tingkat spesialisasi mesin dan menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan tenaga kerja (PHK). Menurut *undang-undang NO 13 tahun 2003* mengartikan bahwa pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan pengusaha. Kebijakan ini terjadi bukan di sebabkan tingginya tingkat spesialisasi teknologi mesin dalam industri tetapi ada beberapa faktor-faktor lain yaitu, tidak stabilnya sistem pasar, tidak terjaminnya bahan produksi di sebabkan ketidakstabilan ekonomi dan politik selain itu semakin tingginya tingkat standar kebutuhan ekonomi masyarakat dan

memicu naiknya pendapatan upah tenaga kerja. Ini menjadikan perusahaan harus berhati-hati dalam memilih strategi bisnis untuk menjaga kestabilan perusahaan dan dengan adanya peran mesin sebagai alat produksi dapat mengurangi pembiayaan dari segi tenaga kerja. Ini dapat kita lihat dari kegiatan industri di kecamatan Tualang di mana daerah ini merupakan daerah industri yang sangat maju ini terlihat dari besarnya produksi dan tenaga kerja yang ada.

PT. Indah kiat pulp and paper (IKPP) adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri, dalam kegiatan usahanya perusahaan ini mengelolah kayu menjadi bubur kertas dan kertas. PT. IKPP perawang merupakan satu-satunya perusahaan terbesar di kecamatan tualang dengan jumlah karyawan kurang lebih 7.000 pekerja dan karyawan yang bekerja bagian produksi ada sekitar 2.600 pekerja (Mikha et alia 2015:3). PT. Indah kiat pulp and paper ini menjadikan kayu sebagai bahan produksi, jenis kayu yang di gunakan adalah hardwood, kayu-kayu hardwood itu adalah *acacia magnium*, *acacia crassicarpi*, *ecualiptus urophyllia* yang berasal dari Hutan Tanaman Industri (HTI) bekerja sama dengan PT. Arara abadi untuk memenuhi bahan produksi. Dengan banyaknya tenaga kerja yang di miliki perusahaan ini tidak menjamin keberlangsungan produksi meningkat di karenakan banyaknya persaingan antara perusahaan kertas yang ada menjadikan perusahaan ini harus berani mengambil kebijakan dalam menyusun strategi bisnis mereka salah satunya mengurangi tenaga kerja yang tidak termasuk ke dalam struktur manajemen di karenakan adanya kemajuan teknologi yang menggantikan peran tenaga kerja.

Keluarga menjadikan kepala keluarga sebagai seorang pemimpin dalam keluarga untuk memenuhi segala aspek kebutuhan dalam keluarga, ini menjadikan status kepala keluarga sangat penting di dalam keluarga dan masyarakat untuk itu kepala keluarga harus bekerja untuk memenuhi aspek-aspek kebutuhan di dalam keluarga

sehingga memberikan status sosial yang baik di dalam masyarakat. Namun pemutusan hubungan kerja yang di lakukan perusahaan akan mengubah ekonomi dan sosial keluarga karyawan.

Tabel 1.3

Jumlah karyawan PT. IKPP yang di PHK 2013-2016

No	Tahun	Jumlah
1	2013	11
2	2014	11
3	2015	8
4	2016	107
	Total	137

Sumber: Dinas transmigrasi dan tenaga kerja kabupaten siak 2017

Tabel diatas menjelaskan Pemutusan hubungan kerja (PHK) yang di lakukan perusahaan terhadap karyawan adalah sekitar 137 karyawan yang di mana jumlah tersebut berdasarkan jumlah pemutusan hubungan kerja yang di lakukan indah kiat pada tahun 2013-2016. adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang di lakukan perusahaan maka akan menciptakan permasalahan dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan, jaminan sosial dan berubahnya pendapatan serta status sosial yang di capkan masyarakat terhadap kepala keluarga yang terkena PHK oleh perusahaan

Pemutusan hubungan kerja yang terjadi berdampak pada karyawan penyandang cacat. Cacat yang terjadi ada karyawan-karyawan ini di sebabkan oleh kecelakaan kerja yang terjadi di dalam perusahaan yang menimpa karyawan sehingga karyawan mengalami amputasi pada salah satu bagian tubuhnya dan menyebabkan cacat seumur hidup bagi karyawan dengan kecacatan tersebut karyawat menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga. Penyandang disabilitas dalam undang-undang No 19 Tahun 2011 tentang pengesahaan konvesi hak-hak penyandang

disabilitas pada pokok ini konvensi bagian pembukaan pada angka 1 di jelaskan pengertian penyandang disabilitas sebagai orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.

Cacat bawaan yang di sebabkan oleh kecelakaan kerja ini menyebabkan hambatan dalam berinteraksi dengan masyarakat ataupun lingkungan kerja. Namun bagi penyandang cacat yang di akibat kan kecelakaan kerja ini memiliki suatu perbedaan dalam segi sosial yang di mana kecelakaan kerja ini terjadi bukan pada usia dini tetapi karena suatu kecelakaan yang menimpa dirinya sehingga menyebabkan beberapa bagian tubuhnya tidak dapat berfungsi lagi dan membuat tidak produktif nya suatu pekerjaan. Pemutusan hubungan kerja yang di lakukan perusahaan indah kitat memberikan suatu permasalahan di dalam keluarga yang di mana tidak adanya lagi pekerjaan yang bisa di lakukan dengan fisik yang sangat tidak memungkinkan untuk dapat bersaing di tengah sulit nya mencari pekerjaan di zaman ini sehinga para penyandang di sabilitas harus memiliki kreatifitas dan usaha lebih dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga nya

Pemutusan hubungan kerja akan berdampak kepada anggota keluarga di karenakan tidak adanya lagi mata pencaharian selama masa penganguran ini berlangsung terhadap kepala keluarga. Secara ekonomi, jelas bahwa PHK dapat menghentikan proses pemasukan keluarga. Karyawan disabilitas yang di PHK dan keluarga nya pada kondisi ini sering di sebut sebagai kemiskinan sementara. Menurut darwin (2005), kemiskinan sementara adalah kemiskinan yang di alami oleh orang (keluarga) yang sebelumnya tidak miskin, tetapi karena kondisi eksternal tertentu (perang, konflik

horizontal masyarakat, bencana alam, term asuk PHK dan sebagainya)

Permasalahan pertama yang di hadapi penyandang disabilitas setelah PHK adalah keluarga di hadapkan pada masalah ketidakpastian kapan pengganguran berakhir. Realisasi dari perencanaan keluarga (misalnya, untuk pendidikan anak, membayar angsuran/kredit, bahkan tertutupnya akses keuangan, dan tidak jarang akan memberikan tekanan psikologis (*stress*). Apabila kondisi keluarga seperti ini berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama, maka di khawatirkan dapat menjadi kemiskinan kronis. Penyandang disabilitas tidak memiliki pendapatan lagi setelah terkena PHK menjadikan uang pesangon yang di berikan oleh perusahaan sebagai modal usaha untuk membuka usaha yang baru di sekitar lingkungan rumah atau pun berpindah tempat tinggal untuk mencari pekerjaan yang baru. Ini memberikan pemasukan bagi keluarga untuk memenuhi segala aspek pemenuhan kebutuhannya meskipun tidak dapat kita pungkiri lebih besarnya pendapatan yang di dapati selama bekerja di perusahaan. Dan pemutusan hubungan kerja ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap ekonomi di kecamatan tualang di karenakan peralihan ekonomi keluarga yang terkena PHK terhadap pembukaan usaha dalam beberapa sektor, seperti rumah makan, kedai harian dan tempat usaha-usaha lainnya. Dan bagi kepala keluarga yang tidak memiliki usaha baru mencari pekerjaan di sekitar wilayah kecamatan tualang ataupun pindah rumah untuk mencari pekerjaan yang baru. Namun penyandang di sabilitas yang memiliki kekurangan fisik yang harus bersaing dengan manusia yang memiliki fisik yang normal di tengah sulit nya untuk mencari pekerjaan dan memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam keluarganya agar terwujudnya kesejahteraan dalam keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi adaptasi

Strategi adaptasi adalah merupakan perilaku manusia mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi, dan ekologis di tempat di mana mereka hidup (Amri Maezali, 2003:26). Dengan adanya suatu permasalahan didalam diri individu di karenakan adanya tekanan dari dalam diri dan lingkungan menjadikan manusia harus berperan aktif untuk menyesuaikan diri nya ini yang dapat kita lihat dari penyandang di sabilitas. Schneider (1964) mengungkapkan, masalah adaptasi timbul di barengi oleh apakah ada suatu tuntutan persyaratan yang harus di penuhi oleh seseorang, apakah seseorang atau kelompok di hadapkan pada kesulitan yang harus di selesaikan, atau individu-kelompok menghadapi suatu konflik yang mengharuskan dia untuk mengatasinya.

Penyandang di sabilitas memiliki tekanan yang sangat sulit di dalam lingkungan nya sehingga memiliki tuntutan yang sangat besar di dalam diri penyandang di sabilitas untuk beradaptasi sehingga memiliki cara lain yang dapat di jadikan acuan dalam diri nya untuk melaukan strategi adaptasi, Menurut Arabian strategi adaptasi yang digunakan dengan cara meningkatkan toleransi terhadap situasi tekanan, di mana situasi tekanan ini lambat laun akan mampu di toleransi sehingga menjadi sesuatu yang biasa dan bukan menjadi ancaman dan tekanan. Seperti yang di rasakan oleh penyandang disabilitas yang meningkatkan toleransi terhadap pemutusan hubungan kerja dan kecacatan fisik yang ada sehingga menjadikan PHK dan kecacatan ini sebagai hal yang sudah biasa sehingga berkurang nya ancaman atau tekanan yang di miliki. Pada dasar nya manusia mempunyai kapasitas merancang strategi adaptasi yang sesuai dengan situasi

yang menekan diri nya sendiri. kemampuan adaptasi manusia ini mempunyai nilai-nilai dalam mempertahankan kelangsungan hidup sehingga dalam batas-batas tertentu di anggap sebagai agen aktif yang mampu menanggapi tuntutan lingkungan (Holahan,1982).

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Berakhirnya suatu hubungan kerja biasa terjadi secara otomatis pada saat jangka waktu hubungan kerja yang di tentukan oleh para pihak buruh atau pekerja dengan pihak perusahaan. Di sini perjanjian kerja untuk waktu tertentu telah berakhir secara otomatis atau demi hukum. Pemutusan hubungan hakikat nya dapat juga suatu pengakhiran nafkah bagi pekerja dan keluarga nya yang di lakukan oleh pengusaha terhadap pekerjaa atau buruh. Berakhirnya hubungan kerja di putuskan oleh pihak ketiga yaitu mediator, konsiliator,arbiter, atau hakim. Berdasarkan jenis-jenis pemutusan hubungan kerja dapat di bagi beberapa golongan

1. hubungan kerja putus demi hukum

demi hukum, di maksudkan bahwa hubungan kerja tersebut akan berakhir dengan sendiri nya dan untuk itu tidak perlu ada perbuatan hukum tertentu misal nya harus membayar pesangon, kecuali jika pengusaha atau buruh/pekerja mengakhiri hubungan kerja kontrak sebelum masa kontrak berakhir, maka mereka harus membayar sisa kontrak kepada buruh/pekerja atau kepda pengsaha

2. Hubungan kerja yang di putuskan oleh buruh/pekerja, hal ini terjadi melalui pengunduran diri.

Berbeda dengan hubungna kerja yang di putuskan oleh pengusaha ataupun yang diputuskan oleh pengadilan. Pekerja berhak untuk mempunyai hak untuk pesangon dan hak lainnya sesuai dengan ketentuan atau berdasarkan putusan pengadilan setelah memeriksa

perselisihan pemutusan hubungan kerja yang terjadi.

3. Pemutusan hubungan kerja oleh pengusaha karena pekerja di anggap mengundurkan diri.

Pengusaha dapat memutuskan hubungan kerja dengan alasan bahwa pekerja dianggap mengundurkan diri. Di sini pekerja di anggap mengundurkan diri, jika pekerja telah mangkir selama 5 (lima) hari pekerja tersebut telah di panggil 2 (dua) kali secara tegas. dalam pekerja di anggap mengundurkan diri.

4. Hubungan kerja yang diputuskan oleh pengusaha

Dalam hal ini ada alasan tertentu yang menyebabkan pengusaha memutuskan hubungan kerja tersebut, misalnya pekerja melakukan kesalahan berat atau bahkan mungkin kesalahan ringan, tapa kesalahan. Di sini pemutusan hubungan kerja oleh pengusaha benar-benar merupakan awal berakhirnya sumber nafkah bagi pekerja, karena itu ia berhak mendapatkan uang pesangon dan uang penghargaan masa kerja sesuai kerja masa kerjanya. uang pesangon di sini di maksudkan sekedar untuk biaya penyambung hidup selama pekerja belum mendapatkan pekerjaan yang baru. Besar nya pesangon serta hak-hak lainnya di tentukan oleh kedua belah pihak berdsarkan hasil perundingan secara musyawarah untuk mufakat. Besar kecil . berat ringan nya kesalahan pekerja menentukan besar kecilnya pesangon yang di terima pekerja atau buruh.

5. Pemutusan hubungan kerja karena terjadi perubahan status, penggabungan, peleburan, atau perubahan kepemilikan perusahaan, atas kemauan pengusah atau pekerja/buruh.

Jika pemutusan hubungan kerja itu atas kemauan pengusaha akibat peruabahaan status, penggabungan,

peleburan, atau perubahan kepemilikan perusahaan, maka buruh (pekerja) mendapatkan pesangon sebesar 2 (dua) kali ketentuan. Sedangkan jika pemutusan itu atas kemauan buruh (pekerja) akibat perubahan status, penggabungan, peleburan, atau perubahan kepemilikan perusahaan, maka buruh (pekerja) maka mereka berhak atas pesangon sebesar 1 (satu) kali ketentuan.

6. Hubungan kerja yang di putuskan oleh pengadilan

Terutama terjadi sehubungan dengan adanya alasan penting yaitu kondisi dan situasi yang menyebabkan hubungan kerja tidak dapat berlangsung terus. Sedang para pihak buruh/pekerja bersi keras tidak mau di akhiri hubungan kerjanya, atau masih terjadi perbedaan pendapat tentang besarnya pesangon yang seharusnya dibayarkan oleh pengusaha. Dalam hal ini harus di putuskan oleh pengadilan hubungan industrial meyangkut dapat atau tidak dapatnya pesangon, besar kecilnya pesangon serta hak-hak lainnya, dan keabsahan pemutusan hubungan kerja di maksud.

7. Pemutusan hubungan kerja kerugian terus-menerus selama 2 (dua) tahun atau *force majeure*

Jika pemutusan hubungan kerja itu karena perusahaan rugi terus menerus selama 2 (dua) tahun atau *force majeure*, maka buruh/pekerja berhak atas pesangon sebesar 1 (satu) kali ketentuan. Sebaliknya jika bukan di sebabkan kerugian terus menerus atau *force majeure* tetapi di sebabkan oleh kebijaksanaan pengusaha untuk melaukan efisiensi, maka buruh/pekerja atas pesangon sebesar 2 (dua) kali ketentuan.

8. Pemutusan hubungan kerja karena perusahaan mengalami pailit

Perusahaan yang jatuh mengalami pailit dapat memutuskan hubungan kerjanya terhadap buruh/pekerja, dengan ketentuan bahwa buruh/pekerja atas pesangon sebesar 1 (satu) kali ketentuan.

9. Pemutusan hubungan kerja karena buruh/pekerja meninggal dunia

Ahli waris buruh/pekerja mendapat sejumlah uang yang besarnya sama dengan perhitungan 2 kali ketentuan pesangon sesuai ketentuan pasal 156 ayat (2) dan 1 (satu) kali uang penghargaan masa kerja pasal 156 ayat 3 dan penggantian hak sesuai ketentuan pasal 156 ayat 4.

10. Pemutusan hubungan kerja karena memasuki pensiun dini

Jika pengusaha membayar iuran pensiun kepada pensiun, maka buruh/pekerja tidak mendapat berhak uang pesangon dan uang penghargaan masa kerja, tetapi berhak atas uang penggantian hak. Jika pensiun yang di terima buruh ternyata lebih kecil dari pada jumlah pesangon 2 (dua) kali ketentuan pasal 156 (2) dan uang penghargaan masa kerja 1 kali ketentuan pasal 156 dan uang penggantian hak maka selisihnya harus di bayar oleh pengusaha. Jika uang iuran pensiun di bayar oleh buruh pengusaha, maka yang di perhitungkan dengan uang pesangon adalah uang iuran yang di bayarkan oleh pengusaha.

Sosial ekonomi

Sosial ekonomi jarang di bahas secara bersamaan pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering di bahas secara sendri-sendri pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada obyeknya yaitu masyarakat. Sosial dalam kamus bahasa besar indonesia artinya segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat sedangkan ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa inggris, yaitu *economy* itu sendri

berasal dari penegelolaan rumah tangga, adapun yang di maksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggota nya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.

kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat pemberian posisi ini di sertai pula dengan struktur sosial masyarakat pemberian posisi ini di sertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus di penuhi oleh pembawa status (koenjaraningrat 1977:35). Pengertian sosial ekonomi yaitu sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat atau sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya di lingkungannya sehingga ia dapat menentukan keberadaannya berdasarkan atas apa yang di milikinya yaitu mengenai pendapatan bagaimana pendapatan dari masyarakat itu sama halnya dengan perumahan, kesehatan, pendidikan, kondisi pangan apakah masyarakat sudah mampu mencukupi kehidupan masyarakat itu.

Keluarga

Keluarga adalah sebuah sistem yang sangat kecil yang hidup ditengah-tengah sistem sosial yang sangat besar (Nanang Kartono 2014: 255). Menurut Gilgun (1992) dan Charton (2006) keluarga merupakan sekelompok manusia yang tinggal di dalam suatu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat, keluarga mampu menghasilkan sebuah individu satu dengan yang lain, dari generasi ke generasi. Menurut Nanang Kartono keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Fungsi Reproduksi

Fungsi ini berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan biologis, reproduksi digunakan untuk menjamin kelangsungan generasi dan kelangsungan hidup masyarakat. Setiap individu menginginkan memiliki keturunan untuk meneruskan budaya, nilai, serta statusnya

2. Fungsi Psikologis

Fungsi ini dimaknai sebagai tempat untuk menyalurkan kasih sayang antara anggota keluarga, menyalurkan perhatian. Keluarga juga sering menjadi tempat untuk menuangkan perasaan ketika seseorang sedang dilanda sebuah masalah. Atau ketika seseorang sedang mengalami peristiwa yang sangat menyenangkan. Memberikan rasa aman juga menjadi fungsi keluarga

3. Fungsi sosial

Ada beberapa fungsi sosial keluarga yaitu sebagai tempat sosialisasi pertama bagi anak-anak akan menerima nilai-nilai dan peran-peran sosial pertama kali di dalam lingkungan keluarga, sehingga keluarga juga di fungsikan untuk meneruskan nilai, tradisi, atau budaya tertentu .

4. Fungsi ekonomi,

Keluarga menjadi unit produksi, artinya anggota keluarga dapat di fungsikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan keluarga ketika setiap anggota keluarga terlibat di dalam kegiatan ekonomi, misalnya pada masyarakat agraris, ketika musim panen, setiap anggota dilibatkan dalam aktivitas di sawah atau di ladang.

5. Fungsi pendidikan

Keluarga di fungsikan untuk menyalurkan berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan yang nantinya akan di gunakan ketika sang anak beranjak dewasa.

Karyawan

Karyawan adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaga nya (fisik

dan fikiran) kepada suatu perusahaan dan memperoleh balas jasa yang sesuai dengan perjanjian. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia. Karyawan merupakan orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan dan sebagainya) dengan mendapatkan gaji (upah) dapat di simpulkan bahwa karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga atau perusahaan dengan balas jasa berupa uang. (dedi situmorang 2007 :6). Menurut nurjanah karyawan adalah orang – orang dalam perusahaan yang tidak memegang jabatan struktural PR perlu menangani karyawan karena pertama, karyawan adalah orang yang paling banyak jumlahnya dalam perusahaan, secara struktural mereka lemah. Kedua karena tingkat pendidikannya rendah, karyawan mudah di sulut isu. ketiga karyawan adalah ujung tombang perusahaan jasa. Keempat karyawan merupakan sumber suara potensial dalam pemilihan umum. kelima pers umumnya berimpati pada karyawan yang di langgar hak-hak nya oleh manajemen.

Rasa tidak aman pada orang lapisan – lapisan bawah di dalam perusahaan kan mengakibatkan mereka mencari perlindungan dari pihak-pihak di luar perusahaan turut campurnya pihak luar, seperti departemen tenaga kerja, kepolisian, lembaga-lembaga bantuan, dan sebagainya.

Disabilitas (penyandang cacat)

Kecacatan yang di alami oleh seseorang dapat di sebabkan beberapa faktor yaitu faktor dari dalam ataupun dari luar individu. Faktor-faktor penyebab kecacatan Cacat genetik (bawaan) adalah suatu kelainan/cacat yang di bawa sejak lahir baik fisik maupun mental. Cacat bawaan dapat di sebabkan akibat kejadian sebelum kehamilan dan saat melahirkan atau masa pranata. Cacat ini dapat di sebabkan oleh penyakit genetik, pengaruh lingkungan baik sebelum pembuahan (bahan mutagenik) maupun setelah terjadi pembuahan (bahan teratogenik)(faradz,

2001). Sedangkan cacat akibat kecelakaan kerja merupakan kelainan/cacat yang terjadi pada individu akibat kecelakaan yang dapat berupa kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, jatuh, tertimpa, tersiram air keras, jatuh tertimpa benda-benda berat, dan lain-lain. Penyandang cacat fisik yang mengalami amputasi karena kecelakaan termasuk dalam usia dewasa madya berada pada fase generativitas versus stagnasi. Dewasa madya yaitu penyandang cacat fisik tersebut mengalami berbagai periode perkembangan seperti mempertanyakan diri, kebingungan peran, pernikahan dan karir yang mudah menimbulkan ketidakpuasan. Periode tersebut kemudian berlanjut pada periode urgensi untuk mencapai tujuan hidup, kesadaran akan keterbatasan waktu, serta penyusunan kembali tujuan hidup (santrock, 2002).

Proses adaptasi dan penerimaan diri membutuhkan waktu yang lama terutama ketika kejadian tersebut terjadi ketika waktu yang di habiskan dalam hidup normal tanpa kecacatan yang dimiliki berlangsung cukup lama.

Struktural fungsional

Menurut Ankie (1993) sistem sosial berada satu tingkat di bawah sistem kultural. Ini berarti sistem sosial memperoleh substansi keseluruhan norma-normanya termasuk kriteria keanggotaannya dari sistem kultural. Identitas masyarakat selalu mempunyai dasar dalam orientasi kultur umum. Sistem kultur memberi landasan kriteria tentang siapa saja yang menjadi dan bukan menjadi anggota masyarakat tertentu (Hoogvelt, 1993:33). Seluruh aktivitas individu berlangsung dalam suasana interaksi yang sama sekitar mereka. Akibat logis dari disfungsi fungsional ini adalah kode-kode normatif yang bersifat menentukan dan yang telah di tentukan oleh sebelumnya, artinya status sosial yang di warisi oleh seseorang

individu secara luas di antara nya yaitu cara menghabiskan waktu senggangnya dan aktivitas produktifitasnya.

Teori struktural fungsional mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Keragaman ini merupakan sumber utama dari adanya struktur masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem, perbedaan fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, bukan untuk kepentingan individu. Struktur dan fungsi dalam sebuah keluarga ini tidak dapat di lepaskan dari pengaruh budaya, norma, dan nilai-nilai yang melandasi sistem masyarakat. Terkait dengan peran gender dalam pelaksanaan fungsi keluarga, teori ini menunjuk masyarakat yang terintegrasi di dalam suatu sistem sosial. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

PILIHAN-PILIHAN ADAPTASI SOSIAL KARYAWAN DISABILITAS

Adaptasi menunjuk pada keharusan sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Sehingga permasalahan yang kita dapat kan di dalam beradaptasi cukup sulit. Ada dua dimensi permasalahan dalam beradaptasi yang dapat kita bedakan. Pertama harus ada suatu penyesuaian dari sistem itu terhadap tuntutan kenyataan yang keras yang tidak dapat di ubah (*inflexible*) yang datang dari lingkungan, kedua ada proses transformasi aktif dari situasi itu. (Doyle Paul Johnson, 1990:130). Masyarakat memiliki sistem sosial yang harus di penuhi dengan cara berinteraksi dengan masyarakat lain untuk mencapai suatu tujuan agar berjalan nya sistem sosial yang di miliki masyarakat.

Masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang di lihat melalui institusi ekonomi, melalui institusi ekonomi sumber-sumber alam itu di ubah menjadi fasilitas yang dapat digunakan dan bermanfaat untuk berbagai tujuan individu dan pemenuhan kebutuhan biologis dasar individu sebagai

organisme (makanan, perumahan, dan lain-lain). Penyandang disabilitas memiliki peran di dalam sistem sosial karena mereka bagian dari sistem sosial yang ada di dalam masyarakat dengan adanya kekurangan fisik yang di miliki sehingga di perlukan nya peyesuaian yang harus di lakukan oleh penyandang di sabilitas terhadap tuntutan yang keras yang tidak dapat di ubah yang datang dari lingkungan karena penyandang di sabilitas hidup bersama dengan individu yang memiliki fisik yang normal di dalam lingkungan nya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga di perlukan nya strategi yang baik oleh penyandang disabilitas dan harus dapat memenuhi kebutuhannya di tengah persaingan dengan individu-individu yang memiliki fisik yang normal dan di tambah lagi di tengah masa pemutusan hubungan kerja yang sedang berlangsung . Dengan pemutusan hubungan kerja yang berlangsung menyebabkan tidak adanya mata pencaharian di dalam keluarga serta memberikan dampak yang sangat signifikan dalam ekonomi keluarga sehingga di perlukan suatu strategi yang berfungsi untuk menjaga ketahanan rumah tangga dalam memenuhi ekonomi dan menjadikan suatu perubahan dalam menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi.

1. Strategi aktif

Strategi aktif yaitu penyandang disabilitas mengoptimalkan segala potensi yang ada di dalam dirinya dengan melakukan kegiatan sendiri dan memanfaatkan sumber daya lingkungan sekitar nya untuk menjadikan sumber-sumber penghasilan bagi diri nya.

2. Strategi pasif

Strategi pasif merupakan suatu tindakan yang di lakukan untuk memenuhi kebutuhan nya secara pasif dengan mengurangi segala yang ia miliki dengan menggunakan tindakan-tindakan dengan menghemat biaya hidup atau mengerjakan suatu pekerjaan tidak secara langsung tetapi mengerjakan seseorang dengan menghemat waktu dan tenaga yang di miliki.

3. Strategi jaringan

Strategi adaptasi merupakan peran perilaku manusia mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah yang di hadapi sehingga di perlukan nya kerja sama dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi di dalam diri individu maupun di dalam kelompok . Strategi jaringan merupakan suatu tindakan menjalin relasi yang baik secara formal maupun informal dan lingkungan kelembangaan untuk dapat membantu para penyandang cacat dalam mengatasi masalah-masalah yang di hadapi. Dalam permasalahan yang terjadi di kehidupan para penyandang cacat adalah bagaimana para penyandang cacat dapat bersaing dan mendapatkan kepercayaan dari orang sekitar lingkungan maupun lembaga yang formal maupun informal dalam menjalani suatu hubungan atau membangun relasi yang baik dalam kehidupannya sehingga perlu nya peran para penyandang cacat dalam membangun hubungan itu dengan cara saling membangun antara satu dengan yang lainnya sesama para penyandang cacat sehingga menjadikan komunitas yang berani dan kuat dalam lingkungan masyarakat. Selain itu penyandang cacat juga menjalin hubungan dengan keluarga sebagai pendukung utama dalam membangun sosial ekonomi para penyandang cacat dan adanya bantuan dari lembaga non pemerintah.

5. Strategi Ganda

Strategi adaptasi dilakukan dengan menciptakan, mengembangkan dan memelihara hubungan-hubungan sosial yang telah membentuk jaringan sosial. Selain itu adaptasi juga di dapatkan dari individu-individu yang dapat mengoptimalkan segala potensi yang di miliki untuk memenuhi segala kebutuhannya di tengah tingginya persaingan pada masa sekarang. Adaptasi menjadikan individu harus menyesuaikan dirinya dengan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan sehingga untuk itu individu harus dapat memahami tekanan yang ada di dalam dirinya sehingga adanya beberapa pilihan yang harus di jalankan. Menurut edi

suhartono terdapat 3 strategi untuk bertahan hidup yaitu, strategi aktif, pasif dan jaringan. Dengan adanya tiga strategi tersebut dapat mengatasi guncangan dan tekanan hidup yang dapat dilakukan untuk para penyandang disabilitas namun dengan banyaknya pilihan-pilihan dalam tindakan menjadikan para disabilitas memiliki strategi ganda dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi sekarang dan ini sangat berguna bagi penyandang cacat.

FAKTOR-FAKTOR DALAM PEMILIHAN STRATEGI ADAPTASI DISABILITAS

Adaptasi yang dijalankan penyandang cacat tidak mudah di karenakan kurangnya kesempatan yang bisa di capai akibat kekurangan fisik yang menjadikan hambatan bagi mereka namun ketika peneliti melihat fenomena yang terjadi di lapangan para penyandang cacat memiliki beberapa strategi yang baik dalam menjalankan aktivitasnya masing-masing ini terlihat dari penyandang cacat yang bisa melakukan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. pola struktur dapat di pengaruhi oleh jumlah orang yang berbeda-beda, kedudukan seseorang dan peran yang di miliki dalam jaringan sosial. Dengan adanya kedudukan yang berbeda-beda membuat peran di dalam struktur sosial beragam di karenakan peran dan status sangat di pengaruhi dengan status ekonomi yang dapat menyesuaikan dirinya dengan sistem-sistem yang terdapat di dalam struktur sosial. Penyandang cacat memiliki cara tersendiri untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan hambatan yang di miliki ini terlihat dari beragama nya kemampuan individu dalam beradaptasi yang di pengaruhi oleh ekonomi, budaya, dan pendidikan yang di miliki. Penyandang cacat memiliki beberapa strategi dengan mempertimbangkan kemampuan yang di miliki ini terlihat dari beberapa subjek yang berusaha mengoptimalkan segala potensi yang di miliki untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan ada yang

mengurangi beberapa kebutuhan sebagai tindakan pilihan untuk mengurangi resiko yang ada hingga membangun relasi dengan teman, lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah yang bertujuan untuk dapat mengurangi hambatan-hambatan yang ada di dalam hidup. Faktor-faktor pemilihan strategi yang terjadi pada penyandang cacat ini terlihat dari apa yang di lakukan penyandang cacat untuk mengatasi kebutuhan ekonomi keluarga.

1. Faktor ekonomi .

Parson menjelaskan tindakan ekonomi selalu berada dalam struktur sosial sehingga sangat dipengaruhi oleh determinasi yang sifatnya non-ekonomi. Menurut Granovetter menegaskan bahwa keterlekatan perilaku ekonomi dalam hubungan sosial dapat di jelaskan melalui jaringan sosial yang terjadi dalam kehidupan ekonomi.(Damsar.2002:35). Penyandang cacat memiliki ekonomi yang tidak stabil di karenakan berhentinya pendapatan karyawan ketika PHK terjadi pada penyandang cacat. Menurut scott Tindakan ekonomi merupakan refleksi langsung dari moral ekonomi yaitu manusia bertindak sebatas tidak keluar dari etika substensi. yang dimana para penyandang cacat hanya bertindak sesuai dengan apa yang, telah digariskan oleh aturan moral yang ada dari luar itu merupakan sesuatu yang asing dan dihindari. Ini terlihat dari kebiasaan yang penyandang cacat lakukan pada masa bekerja dulu yang di mana dengan adanya kegiatan yang positif dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan untuk mencari pendapatan di dalam keluarga berdasarkan nilai-nilai yang terikat di dalam masyarakat yang tidak keluar dari moral dan nilai masyarakat. Ini menjadikan penyandang cacat memiliki tindakan-tindakan yang tidak keluar dari moral. Penyandang cacat memiliki beberapa strategi yang di jalankan berdasarkan faktor-faktor ekonomi yang di miliki ini terlihat dari pekerjaan yang di miliki para penyandang cacat dengan berusaha secara mandiri yang bertindak berdasarkan moral yang berlaku di dalam masyarakat. Faktor

ekonomi menjadikan penyandang cacat memilih beberapa strategi adaptasi untuk memenuhi kegiatan ekonominya.

2. Faktor budaya.

Penyandang cacat terpaksa mengubah lingkungan materil nya melalui kegiatan produktif untuk dapat bertahan hidup. Tetapi penyandang disabilitas memiliki keterbatasan untuk mengembangkan potensi yang ia miliki ini terlihat dari beberapa hambatan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di karenakan kurangnya sarana penunjang bagi penyandang cacat. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut menjadikan tantangan bagi mereka untuk menciptakan suatu kegiatan produktif. Dalam antropologi yang telah menjadikan cara berbagai hidup manusia dengan berbagai macam sistem tindakan sebagai suatu objek penelitian dan analisisnya, tindakan disini merupakan suatu yang sangat penting. Menurut ilmu antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang di jadikan milik dari manusia dengan belajar. Hampir segala tindakan yang di lakukan manusia adalah kebudayaan. Dengan adanya kebudayaan melihat bagaimana cara manusia dapat belajar memanfaatkan lingkungan di sekitar nya. Para penyandang cacat memiliki hambatan di dalam tindakan nya sehingga dengan adanya hambatan tersebut menjadikan suatu proses belajar bagi diri nya ini dapat dilihat dari beberapa aktivitas. penyandang cacat mengelolah ekonomi dengan menetapkan sumber daya yang di miliki sebagai tujuan yang tetap, sumber daya yang di miliki berdasarkan ide-ide yang lahir berdasarkan struktur sosial nya ini terlihat dari sistem-sistem sosial yang menghasilkan kebutuhan dan kerja sama yang menjadikan peran penyandang cacat sangat optimal.

Manusia mempunyai bakat yang terkandung dalam gen nya untuk mengembangkan berbagai perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam individu

nya.(abdurahmat.2006:24) tetapi itu semua di pengaruhi oleh beberapa stimulasi yang berada dalam sekitar alam dan lingkungan sosial maupun budaya nya.

3. Faktor pendidikan

Penyandang cacat melatih dan menggali potensi berdasarkan pendidikan yang di miliki. pendidikan sebagai proses pengendalian secara sadar di mana perubahan-perubahan di dalam tingkah laku di hasilkan di dalam individu dan di dalam kelompok . menurut payne (abu ahmadi, 1991:74) fungsi pendidikan ada 3 macam yaitu asimilasi dari tradisi-tradisi, pengembangan dari pola-pola sosial yang baru, dan kreaifitas yang bersifat membangun di dalam pendidikan selain itu terdapat 3 pelaku pendidikan menurut brown (abu ahmadi, 1991:74) yaitu :

1. Lembaga pendidikan formal, kisananya sekolah lembaga-lembaga keamanan, museum, perpustakaan, rekreasi yang diorganisir dan sebagainya.
2. Kelompok-kelompok yang terorganisir mempunyai fungsi pendidikan yang penting.
3. Organisasi-organisasi yang bersifat komersial dan industri. Misal nya toko-toko, industri dan perkebunan.

Tingkat pendidikan yang akan di bahas adalah pendidikan formal subjek yang di dapatkan berdasarkan pengalaman-pengalaman subjek. Fungsi pendidikan bagi subjek adalah yang paling utama dalam memilih beberapa tindakan-tindakan dalam mengatasi permasalahan dalam beradaptasi di tengah masa PHK. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan para penyandang cacat memiliki latar belakang pendidikan yang cukup beragam dari pendidikan formal salah satu pendidikan formal yang ada merupakan pendidikan yang di dapatkan pada pendidikan sekolah yaitu SD, SMP dan SMA/STM.. Selain itu dengan adanya peran penyandang cacat dalam membangun relasi yang baik menjadikan BPOC sebagai sarana pendidikan yang baik bagi kelompok ini terlihat dari adanya pelatihan-pelatihan

yang di lakukan BPOC untuk melatih penyandang cacat dalam mengasah ketrampilannya. pelatihan-pelatihan menjahit serta adanya seminar sebagai motivasi para penyandang cacat untuk bersemangat dalam bekerja.

SIMPULAN.

1. Di awal pemutusan hubungan kerja Banyak karyawan di sabilitas stress dengan kondisi yang di alami nya setelah tidak bekerja lagi di karenakan tidak adanya penghasilan namun keadaan ini tidak berlarut-larut mereka sesali kemudian dengan adanya dorongan terhadap kebutuhan keluarga karyawan disabilitas menyadari bahwa tidak boleh terus hidup dalam kesedihan dan dapat meyebabkan kondisi mereka makin bertambah susah dan akhirnya mereka mencari cara untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan beberapa cara stretegi adaptasi.
2. Karyawan disabilitas memiliki strategi dalam memenuhi kehidupan setelah tidak bekerja lagi, para disabilitas bangkit dengan menggunakan beberapa macam strategi untuk memenuhi kebutuhan nya yaitu.strategi aktif,pasif,jaringan dan ganda namun yang dominan menggunakan strategi aktif,jaringan dan ganda. strategi aktif Ketiga pilihan strategi dominan di pengaruhi oleh faktor pendidikan,pergaulan sesama teman, budaya dan ekonomi sehingga menjadikan strategi-strategi yang ada di lakukan untuk dapat mengatasi masa pemutusan hubungan kerja yang di rasakan para disabilitas.

SARAN

Untuk dapat mempertahankan ekonomi karyawan disabilitas yang di PHK harus adanya melakukan strategi adaptasi, selain hal tersebut terdapat beberapa aspek pendukung lainnya yang dapat membantu karyawan disabilitas menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan keluarganya,sehingga ada beberapa saran

yang di berikan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait.

1. Kepada perusahaan meskipun karyawan sudah tidak bekerja lagi di perusahaan semestinya perusahaan memiliki kebijakan-kebijakan yang dapat membantu mereka para karyawan disabilitas dengan membina mereka dan memberikan tempat-tempat usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi atau memberi bantuan pendidikan kepada anak karyawan disabilitas untuk mengurangi beban hidup dan meningkat kan kesejahteraan keluarga karyawan disabilitas.
2. Kepada pemerintah lebih memperhatikan para karyawan disabilitas yang di mana mereka sebagai kelompok rentan memiliki keterbatasan dalam mengakses sarana-sarana yang ada sehingga para karyawan disabilitas tidak dapat leluasa menjangkau beberapa sarana-sarana umum yang ada. Dan memperhatikan nasib keluarga para disabilitas di karenakan sulit nya mata pencaharian bagi mereka dan perlunya bantuan yang dapat meningkatkan ekonomi mereka berupa modal usaha dan bantuan kesehatan serta pendidikan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Kepada para karyawan disabilitas dengan adanya perubahan ekonomi ini harus lebih aktif dan kreatif meskipun adanya ketebatasan yang di miliki ,bagi anggota keluarga memberikan motivasi yang baik dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi hingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang No 3 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.
- Ahmadi abu 2002.*psikologi sosial*.jakarta :rineka cipta
- Arabian taufik .2009. strategi imigran banjar.jakarta: Lkis

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak.2014
Siak Dalam angka.Siak
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. 2016
Tualang Dalam angka. Tualang
- Bungin burhan. 2007 *Metode penelitian kualitatif bisnis,ekonomi,kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta :Penanda Media Group
- Damsar.2002 *sosiologi ekonomi*.Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Johnson doyle paul 1986. *Teori sosiologi klasik dan modern jillid 1*. Jakarta: Gramedia
- Khairudin. W 1997. *Sosiologi keluarga*. Yogyakarta: Liberty yogyakarta
- Kristanto philip 2013. *Ekologi nusantara* . jakarta : academia presssindo
- Kusnadi 2000.Nelayan strategi adaptasi dan jaringan sosial.Bandung:humaniora utama press bandung
- Lawang robert 2004. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi: sutau pengantar*. Depok: fisip UI press
- MM. ankie 1983. *Sosiologi masyarakat sedang berkembang*. Jakarta: academia presssindo
- Nurjanah. 2012 *Hubungan internal*. Pekabaru: Witra Irzani
- Ranjabar jacobs.2013 *sistem sosial budaya indonesia suatu pengantar*: Bandung. Alfabeta
- R.K. parker, SR 1990. *Sosiologi industri* : Jakarta .Rineka cipta
- Amiroh muntaz dan atik rahmawati 2015. *Proses adaptasi sosial siswa disabilitas dengan non disabilitas di sekolah Inkluisi- journal ilmu kesejahtraan sosial universitas jember*.Vol.1.No 1-4
- Danela merdiasi 2013 *Gambaran tuna daksa yang bekerja – journal psikologi unviversitas kristen Krida Wacana* . vol.3.No.2013
- Dygtta puspasari dan Ilham nur alfian 2012. *Makna hidup penyandang cacat postnatal karena kecelakaan – journal psikoogi kllinis dan kesehatan mental .fakultas psikologi universitas air langga surabaya*.vol.1.No.02 2012
- Stevani vinia dan andri wijaya 2015. *Penerimaan diri penyandang cacat tuna daksa- journal psikologi universitas bunda mulia jakarta* . Vol, 2, No 1.
- simalunggun - *jurnal ilmu kesejtraan sosial*

JURNAL

- Ani nur syidah 2015. *Dinamika penyesuain diri penyandang disabilitas di tempat magang kerja – Journal Psikologi Universitas Islam Negri Sunan Kali jaga Yogyakarta*. Vol .2.No. 1 2015